ISSN 3063-7112
AEJ (Advances in Education Journal)

Integrasi Kebudayaan Lampung dalam Pembelajaran Tematik di MI/SD

Akbar Ngalimi*[1]
UIN Raden Intan Lampung

Aulia Meldani [2]
UIN Raden Intan Lampung

Ratna Dewi [3]
UIN Raden Intan Lampung

Uswatun Hasanah [4]
UIN Raden Intan Lampung

Zessa Aprialita [5]
UIN Raden Intan Lampung

Arisa Dwi Natasya [6]
UIN Raden Intan Lampung

*Korespondensi: email: Akbarngalimin8@gmail.com

History Artikel:
Received 1 Oktober 2026
Revised 15 Oktober 2026
Accepted 25 Oktober 2026
Available online 16 November 2026

Abstrak

Kebudayaan lokal merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran kontekstual sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kebudayaan Lampung yang berpotensi menjadi sumber belajar, menganalisis bentuk integrasinya dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang relevan, kemudian dianalisis melalui pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebudayaan Lampung memiliki potensi sebagai sumber belajar melalui bahasa dan aksara Lampung, sastra dan kesenian tradisional, adat istiadat dan tradisi, lagu daerah, kain tapis, serta falsafah Piil Pesenggiri. Integrasi kebudayaan tersebut dapat dilakukan secara lintas mata pelajaran, seperti pemanfaatan kain tapis dalam pembelajaran matematika, lagu daerah dalam pembelajaran bahasa dan seni budaya, serta cerita rakyat dalam pengembangan literasi. Sementara itu, nilai-nilai Piil Pesenggiri yang meliputi Bejuluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan mengandung nilai tanggung jawab, kesantunan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebudayaan Lampung tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan budaya, tetapi juga dapat menjadi sumber pembelajaran kontekstual untuk mendukung penguatan karakter dan pelestarian budaya lokal pada jenjang pendidikan dasar.

Kata kunci:
kebudayaan Lampung, kearifan lokal, pembelajaran kontekstual, pendidikan dasar, Piil Pesenggiri.

Pendahuluan/ مقدمة

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, bahasa, adat istiadat, kesenian, dan tradisi yang tersebar di berbagai daerah. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan budaya daerah menjadi penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran yang dekat dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Salah satu budaya daerah yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran adalah kebudayaan Lampung.Lampung memiliki berbagai bentuk kebudayaan lokal yang dapat dijadikan sumber pembelajaran, seperti bahasa dan aksara Lampung, kain tapis, rumah adat, tari tradisional, lagu daerah, sastra lisan, adat istiadat, serta nilai-nilai kearifan lokal Piil Pesenggiri. Nilai Piil Pesenggiri sendiri memiliki beberapa prinsip yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat Lampung, di antaranya Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, Sakai Sambayan, dan Juluk Adek. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan budaya, tetapi juga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter peserta didik, seperti sikap menghargai orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat.Integrasi kebudayaan Lampung dalam pembelajaran di MI/SD menjadi semakin relevan karena pembelajaran tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran.(Ciciria, Febriyanti, dan Muhammad (2025).

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kebudayaan Lampung dan penerapannya dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Penelitian tidak menggunakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan sumber akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu bentuk kebudayaan Lampung yang dapat dijadikan sumber belajar, bentuk integrasinya dalam pembelajaran MI/SD, serta nilai pendidikan yang dapat dikembangkan melalui integrasi kebudayaan tersebut. Aspek kebudayaan yang dikaji meliputi bahasa dan aksara Lampung, sastra dan kesenian tradisional, adat istiadat dan tradisi, lagu daerah, kain tapis, serta nilai-nilai kearifan lokal Piil Pesenggiri. Pemilihan aspek tersebut didasarkan pada hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa bahasa dan aksara, sastra dan kesenian, adat dan tradisi, serta lagu daerah merupakan komponen penting dalam pembelajaran budaya Lampung pada pendidikan guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

Hasil / نتائج البحث

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa kebudayaan Lampung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber belajar kontekstual pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang relevan, ditemukan beberapa bentuk kebudayaan Lampung yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, meliputi bahasa dan aksara Lampung, lagu daerah, kesenian dan kain tapis, adat istiadat, serta falsafah hidup Piil Pesenggiri.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis, hasil penelitian dari artikel-artikel yang dikaji disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Sintesis Artikel Penelitian tentang Kebudayaan Lampung dalam Pembelajaran MI/SD

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Triyanova, Munaris, dan Rusminto (2017)	Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Lampung dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Dasar	Deskriptif kualitatif	Lagu daerah Lampung mengandung nilai pandangan hidup, keimanan, kejujuran, keberanian, amanah, kebijaksanaan, tanggung jawab, kasih sayang, dan keindahan. Hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi bahan ajar berupa LKPD.
2	Bujuri et al. (2023)	Environmental-Based Character Education: Implementation of Lampung Society Life Philosophy Values (Piil Pesenggiri) in Elementary School	Penelitian kualitatif	Nilai-nilai Piil Pesenggiri dapat diimplementasikan dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan berbasis lingkungan.
3	Afriyadi et al. (2024)	Piil Pesenggiri Local Wisdom as the Base of Character Education in Social Studies Learning at Metro City Elementary School, Lampung	Studi kasus kualitatif	Piil Pesenggiri dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS melalui nilai penghormatan kepada orang lain, kerja sama, pencapaian, dan kesetaraan.
4	Sukamto et al. (2024)	Piil Pesenggiri: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Lampung sebagai Landasan Penguatan Karakter dalam Pembelajaran	Systematic Literature Review	Integrasi Piil Pesenggiri dalam pembelajaran menjadi alternatif penguatan pendidikan karakter untuk menghadapi perubahan sosial dan pengaruh globalisasi.
5	Amellina dan Ermanda (2024)	Upaya Melestarikan Bahasa Daerah Lampung Melalui Metode Pembelajaran Video Animasi di Sekolah Dasar	Penelitian eksperimen	Penggunaan video animasi meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Peningkatan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 18,3 poin, sedangkan kelompok kontrol sebesar 8,6 poin.
6	Ciciria, Febriyanti, dan Muhammad (2025)	Analisis Kebutuhan Materi Pembelajaran Budaya Lampung pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Sederajat	Deskriptif kualitatif	Terdapat empat komponen utama pembelajaran budaya Lampung, yaitu bahasa dan aksara, sastra dan kesenian tradisional, adat istiadat dan tradisi, serta lagu daerah.
7	Zahra et al. (2025)	Pengembangan LKPD Berbasis Model Discovery Learning Terintegrasi Etnomatematika Pola Tapis Lampung untuk Melatih Critical Thinking Peserta Didik Sekolah Dasar	Penelitian pengembangan	Pola kain tapis dan bentuk arsitektur rumah adat Lampung dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. LKPD memperoleh skor validitas 0,940 dan N-Gain 0,80.
8	Prastikwati dan Niken (2025)	Kajian Literatur pada Peran Kearifan Lokal Pi'il Pesenggiri terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar	Kajian literatur	Empat unsur Piil Pesenggiri, yaitu Bejuluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan, mengandung nilai kemandirian, tanggung jawab, dan saling menghargai.

Bentuk Kebudayaan Lampung sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel-artikel tersebut, ditemukan lima kelompok kebudayaan Lampung yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber belajar pada jenjang MI/SD.

a. Bahasa dan aksara Lampung

Bahasa dan aksara Lampung merupakan unsur kebudayaan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan identitas daerah kepada peserta didik. Pengintegrasiannya dapat dilakukan melalui pengenalan kosakata, percakapan sederhana, membaca aksara Lampung, serta penggunaan media pembelajaran digital. Penelitian Amellina dan Ermanda (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Lampung. Sementara itu, penelitian Ariyani et al. (2023) mengenai pengembangan mobile learning menunjukkan adanya upaya penyediaan media pembelajaran aksara Lampung bagi siswa kelas II MI.

b. Sastra dan kesenian tradisional

Sastra dan kesenian tradisional Lampung dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan peserta didik dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Bentuknya dapat berupa cerita rakyat, sastra lisan, seni pertunjukan, dan berbagai ekspresi kesenian tradisional. Materi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, apresiasi budaya, kreativitas, serta pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat Lampung.

c. Adat istiadat dan tradisi

Adat istiadat dan tradisi Lampung mencerminkan sistem nilai, norma, serta pola hubungan sosial masyarakat. Tradisi tersebut dapat diperkenalkan melalui pembelajaran IPS, Pendidikan Pancasila, dan materi pendidikan karakter. Peserta didik dapat mempelajari tata krama, penghormatan kepada orang lain, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial melalui pengenalan praktik budaya masyarakat Lampung. Temuan Ciciria et al. (2025) memperkuat bahwa adat istiadat dan tradisi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran budaya Lampung.

d. Lagu daerah Lampung

Lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral dan pendidikan. Penelitian Triyanova et al. (2017) menunjukkan bahwa lagu Lampung memuat nilai kejujuran, keberanian, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, dan keimanan. Oleh karena itu, lagu daerah dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, seni budaya, maupun pendidikan karakter melalui kegiatan menyimak, menyanyikan, memahami lirik, dan mendiskusikan pesan yang terkandung di dalamnya.

e. Kain tapis dan falsafah Piil Pesenggiri

Kain tapis merupakan warisan budaya Lampung yang memiliki potensi sebagai sumber belajar lintas mata pelajaran. Motif dan pola geometris kain tapis dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi bangun datar, pola, simetri, dan geometri. Penelitian Zahra et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi pola tapis Lampung dalam LKPD

berbasis Discovery Learning dapat mendukung pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa.
Trilogi Journals

Selain kain tapis, falsafah Piil Pesenggiri menjadi sumber pembelajaran nilai dan karakter. Keempat unsur utamanya, yaitu Bejuluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan, mengandung nilai penghormatan, keramahan, keterlibatan sosial, kerja sama, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan, diskusi, pembelajaran kolaboratif, dan keteladanan.

Integrasi Kebudayaan Lampung dalam Pembelajaran MI/SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kebudayaan Lampung dalam pembelajaran MI/SD dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan lintas mata pelajaran. Kebudayaan daerah tidak hanya ditempatkan sebagai materi tambahan, tetapi dapat menjadi sumber belajar untuk menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran.

Untuk memperjelas bentuk integrasinya, hasil sintesis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pemetaan Integrasi Kebudayaan Lampung dalam Pembelajaran MI/SD

No.	Unsur Kebudayaan	Mata Pelajaran	Bentuk Integrasi Pembelajaran
1	Bahasa dan aksara Lampung	Bahasa Indonesia/Bahasa Daerah	Pengenalan kosakata, membaca aksara, menulis, dan percakapan sederhana.
2	Sastra dan cerita rakyat	Bahasa Indonesia	Membaca cerita rakyat, mengidentifikasi tokoh, memahami pesan moral, dan menceritakan kembali.
3	Kesenian tradisional	Seni Budaya dan Prakarya	Mengenal seni pertunjukan, menggambar, membuat karya seni, dan mengapresiasi kesenian daerah.
4	Adat istiadat dan tradisi	IPS/Pendidikan Pancasila	Mempelajari norma sosial, tradisi masyarakat, keberagaman, dan kehidupan bermasyarakat.
5	Lagu daerah Lampung	Seni Budaya/Bahasa Indonesia	Menyanyikan lagu daerah, memahami lirik, dan mengidentifikasi pesan moral.
6	Kain tapis	Matematika/Seni Budaya	Mengidentifikasi pola, bentuk geometri, simetri, dan membuat karya bermotif tapis.
7	Piil Pesenggiri	Pendidikan Pancasila/PAI	Mengembangkan sikap saling menghargai, keramahan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Sumber: Hasil sintesis dan pengembangan penulis berdasarkan artikel yang dikaji.

Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan Lampung dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, pola kain tapis dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep geometri dalam matematika, sedangkan lagu daerah dapat menjadi media pengembangan keterampilan menyimak dan pemahaman pesan moral. Adapun nilai Piil Pesenggiri dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan pola kain tapis dalam pembelajaran matematika dapat menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret peserta didik. Sementara itu, penelitian Afriyadi et al. (2024) memperlihatkan bahwa Piil Pesenggiri dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk memperkuat pendidikan karakter.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kebudayaan Lampung

Kebudayaan Lampung mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber nilai yang menonjol adalah falsafah Piil Pesenggiri. Falsafah tersebut memiliki empat unsur utama yang dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 3. Nilai Pendidikan dalam Falsafah Piil Pesenggiri

No.	Unsur Piil Pesenggiri	Makna Nilai	Pengembangan Karakter Peserta Didik
1	Bejuluk Adek	Menjaga kehormatan, harga diri, dan tanggung jawab atas identitas diri.	Percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan menjaga perilaku.
2	Nemui Nyimah	Keramahan, keterbukaan, dan sikap menghormati orang lain.	Sopan santun, toleransi, kepedulian, dan menghargai sesama.
3	Nengah Nyappur	Kemampuan berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.	Komunikasi, kerja sama, toleransi, dan kemampuan bersosialisasi.
4	Sakai Sambayan	Semangat gotong royong, tolong-menolong, dan kebersamaan.	Solidaritas, kepedulian sosial, gotong royong, dan empati.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa Piil Pesenggiri memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar. Nilai Bejuluk Adek berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri. Nemui Nyimah menekankan pentingnya sikap santun dan menghormati orang lain. Nengah Nyappur mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial, sedangkan Sakai Sambayan menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama.

Prastikwati dan Niken (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai Piil Pesenggiri dapat berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Dengan demikian, kebudayaan Lampung tidak hanya berfungsi sebagai materi pengetahuan budaya, tetapi juga dapat menjadi landasan pengembangan karakter dalam proses pendidikan.

Relevansi Kebudayaan Lampung terhadap Pembelajaran Kontekstual

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kebudayaan Lampung memiliki relevansi dengan pembelajaran kontekstual karena menghadirkan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan budaya memungkinkan peserta didik memahami materi melalui pengalaman sosial, tradisi, bahasa, dan kesenian yang dikenal dalam kehidupan masyarakatnya.

Terdapat tiga bentuk relevansi yang dapat diidentifikasi.

Pertama, relevansi pedagogis, yaitu kebudayaan Lampung dapat menjadi sumber belajar konkret untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Penggunaan motif kain tapis dalam matematika, lagu daerah dalam pembelajaran bahasa, serta cerita rakyat dalam pembelajaran literasi merupakan contoh pemanfaatan budaya sebagai media dan sumber belajar.

Kedua, relevansi sosial dan karakter, yaitu kebudayaan Lampung menyediakan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pembentukan sikap peserta didik. Nilai keramahan, gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.

Ketiga, relevansi pelestarian budaya, yaitu pembelajaran berbasis kebudayaan daerah dapat menjadi salah satu upaya memperkenalkan dan mempertahankan identitas budaya kepada generasi muda. Pengenalan bahasa, aksara, kesenian, lagu daerah, dan tradisi Lampung memungkinkan peserta didik memahami keberagaman budaya sekaligus membangun penghargaan terhadap warisan budaya lokal.

Dengan demikian, integrasi kebudayaan Lampung dalam pembelajaran MI/SD tidak cukup hanya dilakukan dengan memperkenalkan nama-nama kesenian atau tradisi daerah. Integrasi perlu diarahkan pada pemanfaatan unsur budaya sebagai sumber pengetahuan, pengalaman belajar, dan pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan artikel yang dikaji, terdapat hubungan antara bentuk kebudayaan Lampung, pemanfaatannya dalam pembelajaran, dan nilai pendidikan yang dihasilkan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa kebudayaan Lampung memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar pengenalan identitas daerah.

Secara keseluruhan, hasil sintesis dapat dirumuskan dalam tiga temuan utama.

1. Kebudayaan Lampung memiliki keragaman unsur yang potensial sebagai sumber belajar, meliputi bahasa dan aksara, sastra dan kesenian, adat istiadat, lagu daerah, kain tapis, serta falsafah Piil Pesenggiri.
2. Integrasi kebudayaan Lampung dapat dilaksanakan secara lintas mata pelajaran melalui penggunaan media pembelajaran, bahan ajar, aktivitas proyek, pembelajaran kontekstual, dan pembiasaan nilai budaya.
3. Nilai pendidikan yang terkandung dalam kebudayaan Lampung mencakup tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kebudayaan Lampung dapat diarahkan pada dua tujuan yang saling melengkapi, yaitu penguatan kompetensi akademik peserta didik dan pengembangan karakter berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, kebudayaan Lampung memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai sumber belajar kontekstual pada pendidikan dasar, termasuk pada lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil kajian literatur, kebudayaan Lampung memiliki potensi yang besar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar

(SD). Berbagai unsur kebudayaan Lampung, seperti bahasa dan aksara Lampung, sastra dan kesenian tradisional, adat istiadat, lagu daerah, kain tapis, serta falsafah Piil Pesenggiri dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal, media pembelajaran, kegiatan proyek, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kebudayaan Lampung berpotensi membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap identitas dan warisan budaya daerah.

Selain berfungsi sebagai sumber belajar, kebudayaan Lampung juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan pengembangan karakter peserta didik. Falsafah Piil Pesenggiri yang mencakup Bejuluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan mengandung nilai tanggung jawab, kesantunan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi kebudayaan Lampung dalam pembelajaran MI/SD tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar, media, dan strategi pembelajaran yang mengakomodasi unsur-unsur kebudayaan Lampung secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pendidikan dasar.

Referensi/ المصادر والمراجع

Arianty, R., Restian, A., & Mukhlishina, I. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 7(1), 1–12.

Ciciria, D., Febriyanti, A. N., & Muhammad, U. A. (2025). Analisis kebutuhan materi pembelajaran budaya Lampung pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/sederajat. Social Pedagogy: Journal of Social Science Education, 6(1). https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6n1.10292

Damayantie, A. (2019). Nemui-Nyimah (studi pada penduduk ragam etnis dan budaya di wilayah Kabupaten Lampung Selatan). [Identitas jurnal perlu diverifikasi].

Endraswara, S. (2013). Folklor Nusantara: Hakikat, bentuk, dan fungsi. Ombak.

Fuad, M., Dahlan, S., Muhammad, U. A., Sumarno, & Amala, I. A. (2024). Implementing character education values in Lampung regional songs for critical reading learning materials in junior high school: Critical discourse analysis. Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra.

Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan LKPD tematik berbasis kearifan lokal budaya Lampung Selatan tema Indahnya Keberagaman kelas IV MI/SD. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(1), 27–36. https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.7945

Loviana, S., Merliza, P., Damayanti, A., Mahfud, M. K., & Islamuddin, A. M. (2020). Etnomatematika pada kain tapis dan rumah adat Lampung. Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, 4(1). https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1956

Masitoh. (2019). Mengingat dan mendekatkan kembali nilai-nilai kearifan lokal (Piil Pesenggiri) sebagai dasar pendidikan harmoni pada masyarakat suku Lampung. ELSA, 17(2). https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.41

Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.

Nashir, H. (2013). Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya. Multi Presindo.

Noor, R. M. (2011). Pendidikan karakter berbasis sastra. Ar-Ruzz Media.

Nurdiansyah, A. (2020). Budaya Juluk Adek dalam pembentukan karakter anak di masyarakat adat Lampung. Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 45–55.

Prastikwati, F., & Niken, A. (2025). Kajian literatur pada peran kearifan lokal Pi'il Pesenggiri terhadap pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 424–433. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2577

Putra, R. W. Y., & Indriani, P. (2017). Implementasi etnomatematika berbasis budaya lokal dalam pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar. Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(1), 9–14. https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.118

Rahyono, F. X. (2009). Kearifan budaya dalam kata. Wedatama Widya Sastra.

Ridwan, N. A. (2007). Landasan keilmuan kearifan lokal. Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya.

Sanusi, A. E. (2014). Sastra lisan Lampung.

Surahman, M., Sugiyanto, Drupadi, R., & Pangestu, D. (2020). Pemanfaatan museum dalam pelestarian budaya daerah Lampung sebagai upaya pengembangan media pembelajaran guru sekolah dasar. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 4(3). https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2838

Triyanova, I., Munaris, & Rusminto, N. E. (2017). Nilai pendidikan karakter dalam lagu Lampung dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dasar. Jurnal Tiyuh Lampung, 1(2).

Tusriyanto. (2020). Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya lokal di SD Kota Metro. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1).

Zahra, N. A., Rohman, F., Handayani, I., Nurhanurawati, & Oktaviani, S. (2025). Pengembangan LKPD berbasis model Discovery Learning terintegrasi etnomatematika pola tapis Lampung untuk melatih critical thinking peserta didik sekolah dasar. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 396–409. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2231